

Intervensi Logoterapi Pada Peningkatan Harga Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Nahdiyat Makassar

Akifa Syahrir¹, Nur Hidayah², Muhammad Basir³

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received : 04 Januari 2022

Revised : 13 Mei 2022

Accepted : 30 Mei 2022

Kata Kunci:

Logoterapi
Harga Diri
Kebermaknaan Hidup

ABSTRAK

Kehilangan kebermaknaan hidup dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja di Panti Asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh logoterapi terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Nahdiyat Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian riset kuantitatif dengan rancangan penelitian *True-Eksperimental Design*. Pengambilan sampel menggunakan *randomized allocation*. Hasil analisis didapatkan ada pengaruh logoterapi terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup remaja yang menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Pengaruh kebermaknaan hidup pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah logoterapi yang menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki nilai kemaknaan sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Pengaruh harga diri nilai kemaknaan sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Untuk melihat perbedaan kebermaknaan hidup kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai kemaknaan 0,000 ($p < 0,05$), dan perbedaan harga diri kelompok kontrol dan perlakuan dengan uji yang sama memperlihatkan nilai kemaknaan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa logoterapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup. Pada uji korelasi *Spearman* antara harga diri dan kebermaknaan hidup diperoleh hasil nilai 0,750 yang menurut pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang kuat. Dengan kata lain, harga diri yang meningkat akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang meningkat pula, demikian pula sebaliknya, harga diri yang menurun akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang menurun pula. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh logoterapi terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Nahdiyat Makassar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Akifa Syahrir,
Jurusan DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
Jl Taman Pendidikan, Gorontalo, Indonesia.
Email: akifasyahrir93@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan baik secara fisik, psikis maupun sosial dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah aset sumber daya manusia yang merupakan tulang punggung penerus generasi emas di masa mendatang. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan menyatakan bahwa proporsi penduduk usia muda berada di atas rata-rata nasional, yaitu sebesar 29,83% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015). Hasil data menunjukkan bahwa lonjakan penduduk berada pada daerah kota Makassar dengan persentase kelompok terbesar pada usia 20-24 tahun dengan 169.068 jiwa, yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 82.580 jiwa dan perempuan dengan 86.488 jiwa, disusul dengan persentase kedua terbesar berada pada umur 15-19 tahun dengan persentase laki-laki sebanyak 68.302 jiwa dan perempuan sebanyak 73.282 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Keluarga berfungsi sebagai wahana ideal bagi persiapan individu yang kelak melanjutkan tongkat estafet kehidupan. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dalam perjalanan hidupnya beruntung dapat memiliki keluarga yang ideal. Banyak anak yang mengalami kenyataan pahit dalam hidupnya. Kematian atau perceraian orang tua, kemiskinan, keluarga tidak harmonis, yang menyebabkan hilangnya fungsi keluarga. Akibat hal tersebut anak terkadang ditempatkan dalam lingkup panti asuhan. Kehilangan kebermaknaan hidup dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja di panti asuhan. Hilangnya makna hidup akan membuat remaja tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Kegagalan dalam menemukan dan memahami makna hidup ini akan menimbulkan rasa frustrasi dan kehampaan, dan diikuti dengan kemunculan emosi-emosi negatif yang berdampak pada hilangnya makna hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Panti Asuhan Nahdhiyat Makassar, beberapa remaja panti merupakan anak yatim piatu, tidak memiliki keluarga dan titipan. Ada beberapa remaja yang cenderung menutup diri dan sulit bergaul dengan teman sebaya dan berdasarkan pengakuan dari salah satu remaja panti, terkadang mendapat perlakuan pengolokan di sekolah. Hal tersebut mejadi landasan remaja terkadang merasa rendah diri dan tidak ingin bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pentingnya perubahan harga diri dan makna hidup dilakukan oleh remaja adalah salah satu langkah awal yang bisa digunakan dengan cara logoterapi. Menurut Ameli dan Dattilo (2013), logoterapi adalah pendekatan yang berpusat pada makna hidup, yang kompatibel dengan terapi perilaku kognitif. Prinsip dasarnya yaitu memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas proses terapeutik seseorang dalam hal ini anak sangat membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kualitas hidup meski tidak berada pada keluarga yang utuh, dan salah satu terapi yang dapat dilakukan adalah pemberian intervensi logoterapi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui intervensi logoterapi terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *True-Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pada Panti Asuhan Nahdhiyat Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan responden pada penelitian ini merupakan remaja awal (usia 10-14 tahun) dengan total 19 orang. Seluruh responden remaja usia tersebut dilakukan pengacakan (random sampling) untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan jumlah kelompok kontrol (9 sampel) dan kelompok intervensi (10 sampel) Intervensi logoterapi bertujuan untuk memberikan semangat hidup kepada responden dengan cara berdiskusi selama 40 menit selama 2 kali dalam seminggu yang dilaksanakan selama sebulan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak usia 10-14 tahun yang telah menetap >6 bulan di Panti Asuhan Nahdhiyat, mampu berkomunikasi, bersedia menjadi responden. kriteria eksklusi adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, sedang dalam masa pengobatan (pasca sakit).

Instrumen yang digunakan adalah *Meaningfull of life questionnaire* dan *Self-esteem questionnaire* yang telah baku. Setelah peneliti mendapatkan respon persetujuan dengan pihak panti asuhan, selanjutnya peneliti mengumpulkan tahapan awal dari hasil pengisian kuesioner harga diri dan kebermaknaan hidup remaja sebelum diberikan intervensi. Proses intervensi dilakukan selama sebulan sesuai dengan prosedur pelaksanaan logoterapi. Pada akhir sesi logoterapi, responden akan diberikan kuesioner untuk pengisian pasca pemberian intervensi.

3. HASIL

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dilihat dari kelompok perlakuan, laki-laki sebanyak 9 orang (47,4%) dan perempuan 1 orang (5,3%). Pada kelompok kontrol responden laki-laki sebanyak 3 orang (15,8) dan 6 orang perempuan (31,6%). Pada tingkat pendidikan kelompok eksperimen responden yang berpendidikan SMP sebanyak 9 rang (47,4%) dan SD sebanyak 1 orang (5,3%). Pada kelompok kontrol, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (42,1) dan SD sebanyak 1 orang (5,2%). Pada tingkat umur, distribusi responden pada kelompok eksperimen terbanyak pada umur 12 tahun (4,1%) pada kelompok kontrol terba nyak pada umur 14 tahun (36,6%).

Data kebermaknaan hidup terdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji non-parametrik komparatif dua kelompok berpasangan pada masing-masing kelompok (*Uji Wilcoxon*). Hasil tersebut ditemukan bahwa pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup remaja pada kelompok perlakuan memiliki pretest dengan nilai *mean rank* sebesar 5,50 dan *post-test* 0,00. Uji tersebut memperlihatkan nilai kemaknaan 0,004 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan skor kebermaknaan hidup pada saat pretest dan posttest pada kelompok perlakuan. Dengan kata lain, perlakuan logoterapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup remaja. Pengaruh logoterapi terhadap harga diri memperlihatkan nilai *mean rank* pretest pada kelompok perlakuan sebesar 5,50 dan *post-test* sebesar 0,00 dengan memperlihatkan

nilai kemaknaan sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan signifikan skor harga diri pada saat pretest dan posttest pada kelompok perlakuan. Dengan kata lain, perlakuan logoterapi memberi pengaruh terhadap peningkatan harga diri remaja.

Pada uji *Mann-Whitney* hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa kelompok perlakuan nilai pretest memiliki mean rank sebesar 5,50 dan posttest memiliki nilai mean rank sebesar 15,50. Uji *Mann-Whitney U* memperlihatkan nilai kemaknaan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan skor kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah diberikan logoterapi pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol, nilai *pre-test* dengan *mean rank* sebesar 8,89 dan *post-test* memiliki nilai *mean rank* sebesar 10,11 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor kebermaknaan hidup pretest dan *post-test* pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelompok perlakuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri remaja.

Hasil dari perbedaan harga diri kelompok eksperimen dan kontrol pada logoterapi, data pretest menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan pada *pre-test* memiliki nilai *mean rank* sebesar 5,50 dan *post-test* memiliki nilai mean rank sebesar 15,50 yang artinya terdapat perbedaan skor harga diri sebelum dan sesudah diberikan logoterapi pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol, data menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dengan mean rank sebesar 9,17 dan *post-test* memiliki nilai mean rank sebesar 9,83 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor harga diri *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelompok perlakuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri remaja.

Hasil uji korelasi *Spearman* antara harga diri dengan kebermaknaan hidup dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,750. Ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, harga diri yang meningkat akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang meningkat pula, demikian pula sebaliknya, harga diri yang menurun akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang menurun pula.

4. DISKUSI

Kemampuan memaknai hidup merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Orang yang tidak mempunyai makna hidup akan merasakan hampa, tidak berguna, tidak berharga, dan tidak memiliki motivasi untuk beraktifitas sehingga berpengaruh pada kualitas dan produktifitas hidupnya (Sarfika, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian Lightstey dan Boyraz (2011) bahwa efek dan makna hidup yang positif merupakan mediasi yang menghubungkan antara pikiran positif dengan kepuasan hidup, dan begitu juga dengan pikiran positif dan makna hidup yang positif dapat menjadi penghubung antara afek dengan kepuasan hidup.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Bastaman (2007), yang menyatakan bahwa makna hidup itu dipengaruhi oleh salah satunya adalah kualitas insani termasuk didalamnya adalah mempunyai kesadaran pada diri sendiri. Kesadaran diri merupakan poin terpenting dalam hal memahami konsep diri dan tujuan hidup seseorang. Teori tersebut mengungkapkan bahwa konsep diri yang positif dapat ditemukan pada remaja Panti Asuhan mampu menemukan kebermaknaan hidup dengan mengubah cara pandang, sikap remaja terhadap kesulitan, atau hambatan dengan tidak lagi memandangnya sebagai sesuatu penderitaan melainkan sebuah perjalanan hidup yang harus dilalui oleh seseorang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun, selama seseorang mampu melihat hikmah yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sarfika (2012), pada penelitiannya menunjukkan logoterapi dapat meningkat pada kemampuan makna hidup dari 21,7% menjadi 63,3%. Kemampuan tersebut adalah hal yang memengaruhi kehidupan seseorang. Pada dasarnya seseorang yang tidak memiliki makna hidup akan merasakan hampa pada diri sendiri, tidak berguna, tidak berharga, dan tidak memiliki motivasi untuk beraktifitas sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan produktifitasnya hidupnya.

Menurut Ebrahimi, Bahari, & Bahramabadi (2014), harapan atau pemikiran objektif juga sangat berpengaruh pada sumber daya pemikiran seseorang yang didefinisikan tentang kemampuan dalam mencapai tujuan kebermaknaan hidup. Salah satu prinsip dasar dari logoterapi adalah telah menarik perhatian seseorang pada titik motivasi dan tujuan hidup yang tidak dapat lepas dari rasa sakit yang dialami, tetapi tujuan utama adalah mencari makna hidup. Namun, tidak semua orang dapat menemukan makna hidupnya (Yalom, 2011). Proses tersebut akan lebih mudah jika seseorang dapat kembali menggali potensi diri serta berusaha menemukan makna hidupnya.

Pada hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Dengan kata lain, harga diri yang meningkat akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang meningkat pula, demikian pula sebaliknya, harga diri yang menurun akan menghasilkan kebermaknaan hidup yang menurun.

Penelitian yang mendukung pula dilakukan pada Sutejo, *et al.*, (2011), terkait penurunan ansietas melalui logoterapi kelompok pada penduduk pasca gempa di Kabupaten Klaten menunjukkan ada perbedaan secara bermakna respon fisiologis pada kedua kelompok sehingga menunjukkan adanya pengaruh logoterapi terhadap respon fisiologis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa logoterapi mampu menurunkan skor respon fisiologis yang bermakna dibandingkan dengan yang tidak diberikan logoterapi.

Logoterapi dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi yang digunakan oleh perawat atau petugas kesehatan untuk meningkatkan harga diri dan kebermaknaan hidup pada remaja tidak hanya di Panti Asuhan melainkan dapat digunakan di pelayanan kesehatan lainnya seperti Puskesmas, Rumah Sakit, dan Klinik Kesehatan lainnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan terhadap hasil penelitian pengaruh logoterapi terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Nahdyat Makassar sebagai berikut:

1. Karakteristik usia pada kedua kelompok intervensi dan kontrol dari umur 10-14 tahun, rata-rata berusia 14 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak pada laki-laki serta mayoritas pendidikan SMP.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebermaknaan hidup pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pelaksanaan logoterapi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pelaksanaan logoterapi.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebermaknaan hidup pada kelompok kontrol dan perlakuan pada pelaksanaan logoterapi.
5. Terdapat perbedaan signifikan antara harga diri pada kelompok kontrol dan perlakuan pada pelaksanaan logoterapi.
6. Terdapat pengaruh harga diri terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

REFERENSI

- Bastaman, (2007). Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih hidup Bermakna. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Makassar, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bastaman, H. D. (2007). Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ebrahimi, N., Bahari, F., Bahramabadi, M.Z. (2014). The Effectiveness of Group Logo Therapy on the Hope among the Leukemic Patients. *Iran J Cancer Prev*, 7(1), 9-16
- Lightsey, O. R., Jr., & Boyraz, G. (2011). Do positive thinking and meaning mediate the positive affect—Life satisfaction relationship? *Canadian Journal of Behavioural Science* 43(3), 203–213
- M. Ameli, F. Dattilio. (2013). Enhancing cognitive behavior therapy with logotherapy: techniques for clinical practice. *Psychotherapy (Chic)*, 50(3), 387-91
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014. (2015). Makassar, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sarfika, R. (2012) Pengaruh Terapi Kognitif dan Logoterapi Terhadap Depresi, Ansietas, Kemampuan Mengubah Pikiran Negative dan Kemampuan Memaknai Hidup Klien Diabetes Melitus di RSUP Dr.M. DJamil Padang. Universitas Indonesia, Ilmu Keperawatan. <https://library.ui.ac.id/15-19-222712419>
- Sutejo, S., Keliat, B. A., Hastono, S. P., & D.C, N. H. (2011). Penurunan Ansietas Melalui Logoterapi Kelompok Pada Penduduk Pasca-Gempa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Keperawatan Indonesia*
- Yalom, I.D. (2011). *Starting at the sun: Overcoming the terror of death*. San Fransisco, CA: Jossey Bass.